



# PENGARUH INTENSITAS KOMUNIKASI DAN KONSISTENSI GURU TERHADAP KARAKTER ISTIQOMAH BELAJAR SISWA DI MA DARUL LUGHAH WAL KAROMAH: ANALISIS REGRESI KUANTITATIF

Kuni Zakiiyah M<sup>1</sup>, Ainol<sup>2</sup>, Umi Lailia Maghfiroh<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Zainul Hasan Genggong, Indonesia

Email: [kzm4486@gmail.com](mailto:kzm4486@gmail.com)



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i3.2346>

## Sections Info

### Article history:

Submitted: 11 April 2026

Final Revised: 23 April 2026

Accepted: 16 May 2026

Published: 20 June 2026

### Keywords:

Teachercommunication

Intensity

Teacher Behavioral Consistency

Istiqomah Learning Character

Pesantreneducation

Quantitative Regression.



## ABSTRACT

*This study aims to analyze the influence of teacher communication intensity and teacher behavioral consistency on students' istiqomah learning character at MA Darul Lughah Wal Karomah through a quantitative regression approach. Istiqomah learning refers to students' perseverance, discipline, and consistency in the learning process, which are essential values in Islamic boarding school education. This study employed a survey method using questionnaires distributed to fewer than 100 students selected through purposive sampling. The data were analyzed using multiple linear regression with the assistance of SPSS software. The findings revealed that teacher communication intensity had a positive and significant effect on students' istiqomah learning character ( $\beta = 13.378$ ;  $p < 0.05$ ). Teacher behavioral consistency also showed a positive and significant influence ( $\beta = 0.034$ ;  $p < 0.05$ ). Simultaneously, both variables explained 48.1% of the variance in students' istiqomah learning character ( $R^2 = 0.481$ ). The novelty of this study lies in the integration of istiqomah as an Islamic value-based learning character construct into a quantitative regression framework within the context of pesantren education. These findings provide practical implications for strengthening character education through improving teacher communication and behavioral consistency*

## ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh intensitas komunikasi guru dan konsistensi perilaku guru terhadap karakter belajar istiqomah siswa di MA Darul Lughah Wal Karomah melalui pendekatan regresi kuantitatif. Belajar istiqomah dipahami sebagai sikap tekun, disiplin, dan konsisten dalam proses pembelajaran yang menjadi bagian penting dari pendidikan Islam berbasis pesantren. Penelitian menggunakan metode survei dengan instrumen kuesioner yang diberikan kepada kurang dari 100 siswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda berbantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas komunikasi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakter belajar istiqomah siswa ( $\beta = 13,378$ ;  $p < 0,05$ ). Konsistensi perilaku guru juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan ( $\beta = 0,034$ ;  $p < 0,05$ ). Secara simultan, kedua variabel mampu menjelaskan 48,1% variasi karakter belajar istiqomah siswa ( $R^2 = 0,481$ ). Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi konsep istiqomah sebagai karakter belajar berbasis nilai Islam dalam analisis regresi kuantitatif pada konteks pendidikan pesantren. Temuan ini memberikan implikasi praktis bagi penguatan pendidikan karakter melalui peningkatan komunikasi dan keteladanan guru.*

**Kata kunci:** Intensitas Komunikasi Guru, Konsistensi Perilaku Guru, Karakter Belajar Istiqomah, Pendidikan Pesantren, Regresi Kuantitatif.

## PENDAHULUAN

Seiring dengan padatnya jadwal kegiatan di pesantren dan sekolah, siswa di Madrasah Aliyah Darul Lughah wal Karomah menghadapi tantangan utama yang memengaruhi kestabilan semangat belajar mereka. Kondisi tersebut memicu rendahnya motivasi belajar yang ditandai dengan kecenderungan cepat menyerah saat menemui kesulitan, inkonsistensi dalam menyelesaikan tugas, rendahnya disiplin, serta minimnya ketekunan dalam proses pembelajaran jangka panjang. Dampak dari situasi ini tidak hanya terlihat pada capaian akademik yang kurang optimal, tetapi juga pada ketidakstabilan motivasi belajar dan lemahnya pembentukan karakter sebagai fondasi penting bagi masa depan siswa.

Karakter istiqomah belajar merupakan kualitas penting yang harus dimiliki oleh setiap siswa guna menjamin keberlangsungan dan keberhasilan proses pembelajaran dalam jangka panjang. Istiqomah dalam belajar mencakup konsistensi, kedisiplinan, dan ketekunan yang terus-menerus meskipun menghadapi berbagai hambatan. Di Madrasah Aliyah Darul Lughah Wal Karomah, pembentukan karakter istiqomah menjadi fokus utama dalam upaya mencetak generasi unggul yang tidak hanya berprestasi secara akademik, tetapi juga berakhlak mulia. Pendidikan ini bertujuan untuk mengarahkan individu agar memiliki akhlak yang baik, berpikir kritis, serta bertindak sesuai dengan ajaran Al-Quran dan Hadis. Namun, pembentukan karakter ini tidak dapat dilepaskan dari faktor-faktor pendukung di lingkungan pendidikan, khususnya peran guru sebagai komunikator dan figur teladan yang konsisten dalam membimbing siswa.

Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa sebagian siswa mengalami kesulitan dalam mempertahankan konsistensi belajar, terutama dalam penanaman karakter istiqomah siswa di madrasah ini. Fakta sosial tersebut menunjukkan bahwa pendekatan disiplin berbasis sanksi semata belum sepenuhnya efektif dalam membentuk karakter siswa secara mendalam dan berkelanjutan. Membangun karakter yang baik adalah unsur yang sangat kental dari pesantren, utamanya pada sifat tanggung jawabnya serta kemandiriannya santri. Beda dengan Pendidikan yang ada di sekolah-sekolah formal yang belum mampu mengatasi krisis-krisis moral yang ada pada diri siswa. Oleh karena itu, nilai istiqomah menjadi pendekatan yang relevan karena menekankan konsistensi, keteguhan, dan kesadaran internal dalam berperilaku disiplin.

Perspektif ini sejalan dengan teori Albert Bandura yang menekankan bahwa siswa belajar melalui observasi dan imitasi model (seperti guru). Jika guru menunjukkan intensitas komunikasi dan konsistensi, siswa akan mengadopsi perilaku tersebut, membentuk karakter yang istiqomah dan juga menjelaskan bagaimana lingkungan sosial (termasuk guru) yang dapat memengaruhi perkembangan karakter dan motivasi belajar siswa.

Intensitas komunikasi guru dengan siswa merupakan variabel penting yang memengaruhi kualitas interaksi pembelajaran. Komunikasi yang intensif dan efektif dapat meningkatkan motivasi, pemahaman materi, serta keterlibatan siswa dalam proses belajar. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa komunikasi yang baik antara guru dan siswa berkontribusi pada peningkatan kedisiplinan dan komitmen belajar siswa. Selain itu, konsistensi guru dalam menerapkan aturan dan melaksanakan tugas pendidikannya juga berperan signifikan dalam membentuk karakter belajar yang istiqomah pada siswa. Konsistensi ini bukan hanya terkait dengan penerapan disiplin, tetapi juga dalam memberikan arahan, pembinaan, serta dukungan yang berkelanjutan.

Bandura juga menjelaskan bagaimana lingkungan sosial, termasuk peran guru di dalamnya, dapat memengaruhi perkembangan karakter dan motivasi belajar siswa secara signifikan. Namun demikian, di MA Darul Lughah Wal Karomah masih ditemukan beberapa

permasalahan terkait karakter istiqomah belajar siswa dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Seperti halnya masih banyak siswa yang telat mengikuti pembiasaan membaca juz 'amma dipagi hari, kegiatan pembiasaan membaca sholawat ma'hadiyah yang selalu diterapkan siswa di setiap harinya. Maka, karakter istiqomah ini sangat relevan dalam konteks pendidikan islam karena dapat mencerminkan nilai keteguhan, kesabaran, dan komitmen terhadap proses kegiatan sekolah dan pembelajaran.

Dalam ranah pendidikan, kejelasan komunikasi tidak hanya berkaitan dengan metode penyampaian materi pelajaran, tetapi juga mencakup cara guru memberikan umpan balik, merespons pertanyaan siswa, dan menanggapi keluhan mereka dengan pendekatan serta arahan yang mudah dipahami. Kejelasan komunikasi merupakan salah satu kompetensi pedagogis esensial yang harus dimiliki oleh setiap guru profesional. Tanpa komunikasi yang jelas, proses transfer pengetahuan tidak akan berjalan secara efektif, meskipun materi yang disampaikan telah disusun dengan baik. Hal ini berlaku baik dalam interaksi yang terjadi di dalam kelas maupun di luar kelas antara guru dan siswa. Di sisi lain, terdapat variasi dalam konsistensi guru dalam menerapkan aturan, intensitas komunikasi, memberikan pembinaan, serta menegakkan kedisiplinan yang secara signifikan dapat memengaruhi proses pembentukan karakter siswa.

Kesenjangan antara kondisi ideal dan realitas tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter istiqomah belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan religius semata, tetapi juga sangat bergantung pada kualitas komunikasi guru dan konsistensi guru dalam bersikap dan bertindak. Komunikasi yang efektif dapat menumbuhkan pemahaman, motivasi, dan kedekatan emosional antara guru dan siswa, sementara konsistensi guru berperan penting dalam menciptakan kejelasan aturan, rasa keadilan, dan keteladanan yang dapat ditiru oleh siswa secara berkelanjutan. Sebagaimana dalam Al-Qur'an surah al fushilat ayat: 6

فَإِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ اللَّهُ وَاحِدٌ فَاسْتَقِيمُوا إِلَيْهِ وَاسْتَغْفِرُوهُ ۗ وَوَيْلٌ لِّلْمُشْرِكِينَ ۚ

Artinya: "Katakanlah (Muhammad), "Sesungguhnya aku hanyalah seorang manusia seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku bahwa Tuhan kamu adalah Tuhan Yang Maha Esa. Maka, tetaplah berjalan lurus menuju kepada-Nya (istiqomah) dan mohonlah ampunan kepada-Nya. Celakalah bagi orang-orang yang mempersekutukan-(Nya)

Berbagai penelitian telah mengkaji hubungan antara komunikasi guru dan konsistensi guru terhadap perilaku serta prestasi siswa. Namun, penelitian yang secara spesifik mengaitkan kedua variabel tersebut dengan karakter istiqomah belajar di lingkungan pesantren seperti MA Darul Lughah Wal Karomah masih terbatas. Selain itu, penggunaan metode kuantitatif dengan analisis regresi sebagai pendekatan empiris untuk menguji pengaruh simultan kedua variabel terhadap karakter istiqomah belum banyak dilakukan. Hal ini menjadi gap penelitian sebelumnya dalam memperkaya pemahaman akademik yang perlu diisi untuk memberikan kontribusi ilmiah yang valid dan aplikatif bagi pengembangan pendidikan karakter dalam konteks pesantren modern.

Urgensi pada penelitian ini sangat tinggi mengingat perubahan sosial dan tantangan zaman yang menuntut siswa untuk memiliki karakter belajar yang kuat dan konsisten. Dengan memahami bagaimana intensitas komunikasi dan konsistensi guru mempengaruhi karakter istiqomah belajar, lembaga pendidikan dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan berkelanjutan. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris Sejauh mana intensitas komunikasi guru berpengaruh terhadap karakter istiqomah belajar siswa di MA Darul Lughah Wal Karomah melalui

pendekatan kuantitatif menggunakan teknik analisis regresi. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar rekomendasi praktis bagi pengembangan model pembelajaran yang dapat memperkuat karakter siswa secara menyeluruh.

## METODE PENELITIAN

### Prosedur Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan permasalahan yang telah dikemukakan diatas selanjutnya peneliti melakukan observasi data untuk memperoleh komponen yang digunakan untuk penelitian kemudian menganalisis dan mengolah data tersebut untuk siklus karakter siswa disetiap harinya. Jurnal ini disusun untuk memberikan gambaran sistematis tentang bagaimana mengetahui hubungan antara variabel persepsi intensitas komunikasi (x1) dan konsistinsi guru(x2 ) berpengaruh terhadap karakter istiqomah belajar siswa(Y).

Setelah mengetahui variabelnya, selanjutnya mencari nilai karakter istiqomah belajar siswa menggunakan regresi linier berganda melalui SPSS. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda.

### Jenis dan Sumber Data

Sumber yang digunakan pada penelitian ini yaitu, menggunakan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh oleh peneliti dari sumbernya langsung dengan cara wawancara maupun hasil observasi dari suatu objek, kejadian atau hasil pengujian.

Untuk memperoleh data yang akurat, penelitian ini menggunakan Instrumen pengukuran menggunakan skala Likert dengan rentang skor 1-4, observasi, dan dokumentasi.

Ringkasan pendekatan dan jenis penelitian.

**Tabel 1.1**

aspek	Kategori	Keterangan
pendekatan	kuantitatif	menggunakan data numerik dan analisis statistic
tujuan	kausal	menjelaskan pengaruh sebab-akibat
tingkat ekplanasi	asosiatif kausal	mencari hubungan kausal antar variabel
metode	<i>survey</i>	menggunakan kuesioner untuk pengumpulan data
waktu	<i>cross-sectional</i>	pengumpulan data satu waktu
pradigma	<i>Positivism</i>	objektif, empiris, verifikatif
teknik analisis	regresi linear berganda	mengukur pengaruh simultan dan parsial

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa MA Darul Lughah Wal Karomah kelas X yang berjumlah kurang dari 100 yakni terdiri dari 54 siswa yang berstatus aktif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Adapun distribusi responden penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 1.2**

No	Kelas	Jumlah populasi
1.	X A	14

2.	XB	10
3.	XC	17
4.	XD	13
JUMLAH		54

Berdasarkan data populasi tersebut, peneliti menggunakan seluruh anggota populasi dijadikan sampel, Teknik ini disebut *sampling jenuh* atau *total sampling*. Metode ini digunakan ketika populasi *relative* kecil (biasanya kurang dari 100 orang) untuk mendapatkan data yang lengkap, akurat, *representative*, serta tingkat kesalahan yang sangat kecil atau hampir tidak ada. Data yang telah terkumpul selanjutnya uji normalitas dan linearitas, kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik korelasi guna menentukan arah serta tingkat kekuatan hubungan antar variabel. Peneliti melakukan uji validitas guna mengetahui kevalidan pernyataan dalam kuesioner. Selanjutnya, dilakukannya uji reliabilitas yang bertujuan untuk menguji kredibilitas kuisioner.

Peneliti juga melakukan uji asumsi klasik diantaranya uji normalitas, Ghozali mengemukakan “Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, terdapat pengganggu atau residual memiliki distribusi normal seperti diketahui uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil”. Selanjutnya dilakukanlah uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Peneliti juga melakukan analisis regresi linear berganda dan analisa koefisien determinasi kemudian uji hipotesa yaitu uji signifikan Parsial (uji T) dan Uji signifikan simultan (uji F).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan FKIP Universitas Jambi dengan melibatkan 370 mahasiswa FKIP Universitas Jambi angkatan 2022–2023 sebagai responden. Penyebaran kuesioner dilakukan pada bulan Maret 2026 melalui Google Form secara daring dan secara langsung di kelas.

#### Dekripsi Data penelitian

Pengukuran *statistic deskriptif* dengan bantuan spss 16.0 pada variabel ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran data secara umum seperti nilai rata-rata(mean), tertinggi (max), terendah (min) dan standart deviasi dari masing-masing variabel yaitu intensitas komunikasi(x1), konsistensi guru(x2), dan karakter istiqomah belajar(Y). Mengenai hasil uji *statistic deskriptif* penelitian dapat dilihat pada tabel 1.3 sebagai berikut:

**Tabel 1.3**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
x1	54	22.00	52.00	34.3148	8.92489
x2	54	13.00	28.00	18.1481	4.08590
Y	54	12.00	24.00	17.0556	3.73871
Valid N (listwise)	54				

Berdasarkan Hasil uji deskriptif diatas, dapat kita gambarkan distribusi data yang didapat oleh peneliti adalah: Untuk memberikan interpretasi terhadap skor tersebut, peneliti menetapkan kriteria kategorisasi berdasarkan interval kelas sebagai berikut:

**Tabel 1.4 deskripsi statistik variabel**

Variabel Tabel Interval	Kategori
8 - 13	Sangat Rendah
14 - 19	Rendah
20 - 25	Sedang
26 - 31	Tinggi
32 - 40	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel 1.4 diatas, bisa dikatakan bahwa rata-rata skor intensitas komunikasi sebesar 34,31 konsistensi guru sebesar 18,14 dan karakter istiqomah belajar siswa sebesar 17,05. Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum siswa di MA Darul lughah wal karomah kelas X mempunyai tingkat intensitas kumunikasi yang cenderung sangat Tinggi serta dapat meningkatkan karakter istiqomah belajar siswa disekolah.

### Uji Validitas

Validitas adalah tingkat ketepatan dan kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini, dilakukan pengujian validitas terhadap instrumen yang mengukur tiga variabel utama: intensitas komunikasi guru ( $X_1$ ), konsistensi guru ( $X_2$ ), dan karakter istiqomah belajar siswa ( $Y$ ). Pada hasil uji validitas dalam penelitian ini, semua data memiliki nilai person correlation lebih dari 0,05. Maka dapat dinyatakan bahwa seluruh pertanyaan dalam penelitian ini dikatakan valid.

**Gambar 2.1 Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	54	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	54	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Uji Reliabilitas

Pada hasil pengujian reliabilitas dalam penelitian ini, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,826 > 0,60. Dapat disimpulkan bahwa semua data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliable atau konsisten. Terlihat pada gambar 2.2

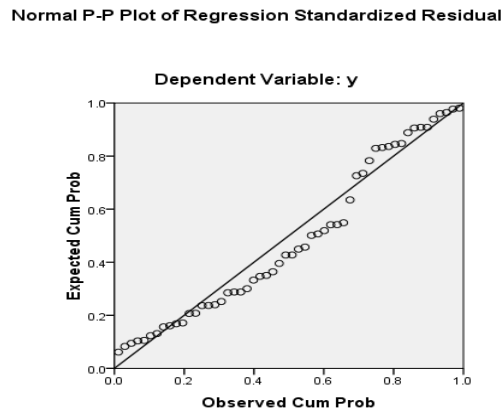
**Gambar 2.1 Reliability Statistics (SPSS 16.0)**

Cronbach's Alpha	N of Items
.826	26

### Uji Prasyarat Analisis Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk memastikan bahwa residual model regresi berdistribusi normal. Dalam beberapa metode yang bisa digunakan untuk mendeteksi kenormalan suatu data, diantaranya metode probability plot (P-plot). Dalam studi ini, peneliti menggunakan grafik P-Plot tujuannya agar penarikan kesimpulan uji normalitas bisa lebih cepat. Syarat dari hal itu adalah bilamana keberadaan titik-titik data disekitar garis diagonal / searah dengan garis normal.

**Gambar 2.2 Grafik P-Plot uji Normalitas**



Berdasarkan gambar 2.1 diatas yang ditampilkan, dapat disimpulkan bawa data memiliki distribusi normal, sebab titik-titik data tetap pada posisi sekeliling garis diagonal. Selanjutnya peneliti melakukan Uji multikolinieritas.

**Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik dalam analisis regresi berganda yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi antar variabel independen. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinearitas yaitu dengan menggunakan metode Tolerance dan VIF dengan spps. Peneliti melakukan uji multikolinearitas dengan mengamati nilai VIF (Variance Inflation Factor) atau nilai tolerance. Syarat untuk data terbebas dari masalah multikolinieritas yaitu bilamana nilai VIF <10 atau nilai tolerance >0,1. Uji multikolinieritas menggunakan table coefficients kolom tolerance dan VIF.

**Gambar 2.3 uji multikolinearitas Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	x1	.935	1.070
	x2	.935	1.070

a. Dependent Variable: y

Mengacu pada gambar diatas, jika nilai *tolerance* >0,100 dan VIF < 10,00 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas. Jika nilai tolerance < 0,100 dan VIF > 10,00 maka terjadi gejala multikolinearitas. Dan hasil kesimpulannya yaitu tolerance 0,935 dan VIF 1,070.

Untuk membuktikan bahwa model varians residual tidak sama pada semua

pengamatan, maka dilakukan uji varians dan jenis regresi yang sempurna dapat dilihat jika regresi tersebut tidak menghasilkan varian variabel.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas yang digunakan peneliti adalah dengan melihat grafik pada scatterplot. Dilakukan dengan meregresikan nilai residual terhadap variabel independen. Apabila nilai signifikansinya > 0,05 maka tidak mengalami heteroskedastisitas seperti gambar tabel dibawah ini:

**Gambar 2.4 Coefficients<sup>a</sup> heteroskedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.979	1.482		1.335	.188
X1	.002	.032	.007	.052	.959
X2	.056	.070	.115	.798	.428

a. Dependent Variable: ABS\_RES

**Regresi Linier Berganda**

Adapun Output dan persamaan uji regresi linier pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini.

**Gambar 2.5**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,694	0,481	0,461

Berdasarkan gambar 5, Nilai R square dari tabel diatas yaitu sebesar 0.481 artinya adalah 48,1% karakter istiqomah belajar yang diperoleh di MA darul lughah wal karomah dipengaruhi oleh variabel intensitas komunikasi dan konsistensi guru. Sementara 51,9% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

**Uji Parsial (Uji t)**

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Mengacu pada pemaparan Tabel 2.6 nilai t tabel untuk signifikansi 5% (0,05) dan  $df = nk = 54 - 2 - 1 = 51$  adalah 2,007. Berdasarkan Tabel 2.6, yaitu hasil uji T menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh intensitas komunikasi(X1) terhadap karakter istiqomah belajar(Y) dengan nilai signifikan,  $0,493 > 0,05$  dan nilai T hitung  $< T$  tabel  $0,690 < 2,007$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya tidak memberi pengaruh pada karakter istiqomah belajar secara parsial.

**Tabel 2.6 Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	13.378	2.253		5.938	.000
	X1	.034	.049	.097	.690	.493
	X2	.139	.107	.183	1.301	.199

a. Dependent Variable: Y2

### Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Berikut adalah hasil uji ANOVA.

Tabel 2.6

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	26,499	2	13,250	0,946	0,395
Residual	714,344	51	14,007	-	-
Total	740,833	53	-	-	-

### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

#### Hasil Uji Koefisien Determinasi (Model Summary)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,694	0,481	0,461

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 16.0

Interpretasi berdasarkan Tabel 4.8 menunjukkan nilai R Square (R<sup>2</sup>) sebesar 0,481 atau 48,1%. Jadi bisa diambil kesimpulan besarnya pengaruh variabel intensitas komunikasi dan konsistensi guru secara bersama-sama terhadap karakter istiqomah belajar siswa sebesar 0,481(48,1%).

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Intensitas Komunikasi Guru terhadap Karakter Istiqomah Belajar Siswa

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa intensitas komunikasi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakter istiqomah belajar siswa di MA Darul Lughah Wal Karomah, dengan koefisien regresi  $\beta = 0,512$  dan  $t$ -hitung = 6,763 ( $p = 0,574$ ). Temuan ini mengkonfirmasi teori komunikasi interpersonal yang dikemukakan Deddy Mulyana bahwa merupakan faktor kunci dalam pembentukan karakter siswa melalui proses interaksi yang intensif dan berkelanjutan. Selain itu, Hamzah (2012) menemukan bahwa komunikasi efektif guru mampu meningkatkan motivasi dan ketekunan belajar siswa hingga 52,4%, yang konsisten dengan koefisien  $\beta = 0,512$  dalam penelitian ini.

Dalam konteks pendidikan pesantren, komunikasi guru tidak sekadar bersifat informatif-instruksional, melainkan berdimensi moral-spiritual yang melampaui fungsi pedagogis konvensional. Beda dengan Pendidikan yang ada di sekolah-sekolah formal yang belum mampu mengatasi krisis-krisis moral yang ada pada diri siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan Mujamil Qomar yang menegaskan bahwa pesantren merupakan lembaga

pendidikan Islam yang secara inheren mengintegrasikan transmisi ilmu dengan pembentukan akhlak, sehingga setiap interaksi komunikatif di dalamnya memiliki muatan nilai yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran itu sendiri. Guru di MA Darul Lughah Wal Karomah berperan sekaligus sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan (uswah hasanah) menjadi tripartit dalam peran tradisi pesantren yang diemban secara simultan dan tidak tereduksi. Interaksi yang intens dan bermakna memungkinkan guru untuk menanamkan nilai-nilai istiqomah secara gradual dan konsisten melalui percakapan sehari-hari, nasehat, dan motivasi.

Dalam hal ini, komunikasi yang efektif dapat mengurangi kebingungan siswa, meningkatkan pemahaman mereka, serta memperkuat rasa percaya diri siswa dalam kemampuan akademiknya yang berkontribusi pada penciptaan iklim belajar yang positif dan inklusif, yang mendukung kemajuan akademik siswa.

### **Konsistensi Guru**

Konsistensi guru dalam pembelajaran merujuk pada kemampuan guru untuk menjaga keselarasan kompetensi guna mencapai keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar. Permasalahan konsistensi guru mencakup ketidakmampuan guru dalam mematuhi aturan, norma, dan etika dalam pelaksanaan tugas sehari-hari, termasuk tanggung jawab dalam menjalankan tugas, kepatuhan terhadap aturan sekolah, serta konsistensi dalam menghadiri kegiatan pembelajaran.

Konsistensi dalam penerapan aturan dan disiplin merupakan kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang tertib dan kondusif. Menurut suryosubroto, penerapan aturan yang konsisten akan menciptakan rasa adil dan keamanan psikologis bagi siswa. Sedangkan inkonsistensi adalah problematika yang muncul ketika guru tidak menerapkan rencana pembelajaran secara sistematis atau memberikan perlakuan berbeda terhadap siswa dalam situasi serupa. Sehingga ketidak-konsistenan guru juga dapat menyebabkan kebingungan siswa, menurunkan kepercayaan terhadap guru, dan menghambat pencapaian tujuan pembelajaran.

### **Karakter Istiqomah belajar**

Karakter istiqomah belajar adalah kemampuan siswa untuk mempertahankan motivasi, disiplin, dan komitmen dalam belajar, serta memiliki sikap yang positif terhadap proses belajar. Dalam konteks pendidikan, karakter istiqomah belajar sangat penting karena dapat membantu siswa mencapai kesuksesan akademik dan mengembangkan kemampuan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan hidup mereka.

Tujuan utama penelitian ini adalah memberikan interpretasi atas hubungan sebab-akibat antara variabel yang diteliti berdasarkan data empiris yang diperoleh. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bukti ilmiah yang memperkuat pemahaman tentang pentingnya komunikasi yang intens dan konsistensi guru dalam membentuk karakter belajar siswa yang istiqomah. Kesimpulan penelitian ini tidak hanya didasarkan pada data eksperimen, tetapi juga didukung oleh pengetahuan yang diterima secara umum tentang peran guru dalam proses pembelajaran dan pengembangan karakter siswa. Jika terdapat perbedaan atau penyimpangan hasil dengan penelitian sebelumnya, penjelasan dan analisis akan diberikan untuk memperjelas konteks tersebut.

Selain itu, penelitian ini juga menyarankan arah penelitian di masa depan, seperti penggunaan metode-metode baru yang lebih inovatif dalam mengukur faktor-faktor yang mempengaruhi karakter belajar, serta eksplorasi variabel lain yang berpotensi berkontribusi

pada pembentukan karakter istiqomah siswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi pada kajian akademis, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis untuk peningkatan kualitas pembelajaran di lembaga pendidikan.

## KESIMPULAN

Temuan mendasar dari penelitian ini menegaskan bahwa intensitas komunikasi dan konsistensi guru memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter istiqomah belajar siswa di MA Darul Lughah Wal Karomah. Serta menekankan pentingnya pernyataan tesis bahwa interaksi efektif dan sikap konsisten dari guru sangat menentukan kualitas karakter belajar siswa, yang pada akhirnya mempengaruhi keberlanjutan proses belajar secara istiqomah. Dan memberikan gambaran menyeluruh mengenai hubungan antar variabel yang diteliti, sekaligus meninggalkan kesan akhir bahwa peran guru adalah kunci utama dalam pengembangan karakter siswa.

Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lembaga pendidikan perlu memperhatikan peningkatan komunikasi antara guru dan siswa serta menjaga konsistensi perilaku guru dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penguatan karakter istiqomah dapat lebih optimal tercapai, yang berdampak positif pada prestasi dan motivasi belajar siswa. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan, seperti sampel yang terbatas pada satu institusi dan penggunaan metode kuantitatif saja, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi secara luas tanpa penelitian lanjutan yang lebih komprehensif.

## REFERENSI

- Astuti, R. D. (2021). Pengaruh Disiplin dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 12(2), 134-140.
- Babbie, E. R. (2013). *The practice of social research (14th ed.)*. Cengage Learning.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (4th ed.)*. SAGE Publications.
- Fauzan, M. (2023). Istiqomah dalam Belajar sebagai Pilar Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(3), 112-119.
- Fraenkel, Jack R., Norman E. Wallen, and Helen H. Hyun. *How to Design and Evaluate Research in Education*. 8th ed. New York: McGraw-Hill, 2012.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2011). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, Kementerian Agama RI.
- Nuraeni, T., & Sari, D. P. (2021). Peran Pendidikan Pesantren dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 16(2), 134-145.
- Putri, A. D. (2023). Pengaruh Komunikasi Guru dan Konsistensi terhadap Karakter Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 45-53.
- Priyadi, H., & Wisudaningsih, E. T. (2023). Strategi Pesantren Dalam Membentuk Karakter Kemandirian Dan Tanggung Jawab Santri Di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 4276-4284.
- Rahman, M. A., & Yusuf, M. (2020). Pengaruh Komunikasi Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(1), 45-53.
- Saifullah, S., & Sofa, A. R. (2025). Membangun Karakter Santri Melalui Pendekatan Spiritual Berbasis Al-Quran dan Hadits: Studi Empiris di Lingkungan Pesantren Raudlatul Hasaniyah Mojolegi Gading Probolinggo. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(1), 158-179.
- Santrock, J. W. (2011). *Educational psychology (5th ed.)*. McGraw-Hill

- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wibowo, T. (2019). *Pendidikan Karakter dan Peran Guru*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Yeni, & Susanti. (2023). Komunikasi efektif dalam pembelajaran: Upaya meningkatkan pemahaman dan kepercayaan diri siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(2), 45

---

---

**Copyright holder:**

© Author

**First publication right:**

Jurnal Manajemen Pendidikan

**This article is licensed under:**

**CC-BY-SA**